

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Obyek Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum SMA PGII 1 Bandung**

SMA PGII 1 Bandung lahir pada tahun 1950. SMA PGII 1 Bandung merupakan sekolah yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan PGII Bandung. SMA PGII 1 Bandung merupakan salah satu sekolah swasta di Bandung yang dalam prakteknya memberikan nilai – nilai Islam pada seluruh aspek pembelajaran. Sekolah ini terletak di Jl. Panatayuda No. 2 Bandung.

##### **4.1.2 Visi Sekolah**

Adapun visi SMA PGII 1 Bandung adalah Bersama Membentuk Generasi IDOLA (Imannya mantap serta ibadahnya ikhlas, Dirinya unik, Otaknya cerdas, memiliki Life Skill, dan Akhlaqnya karimah).

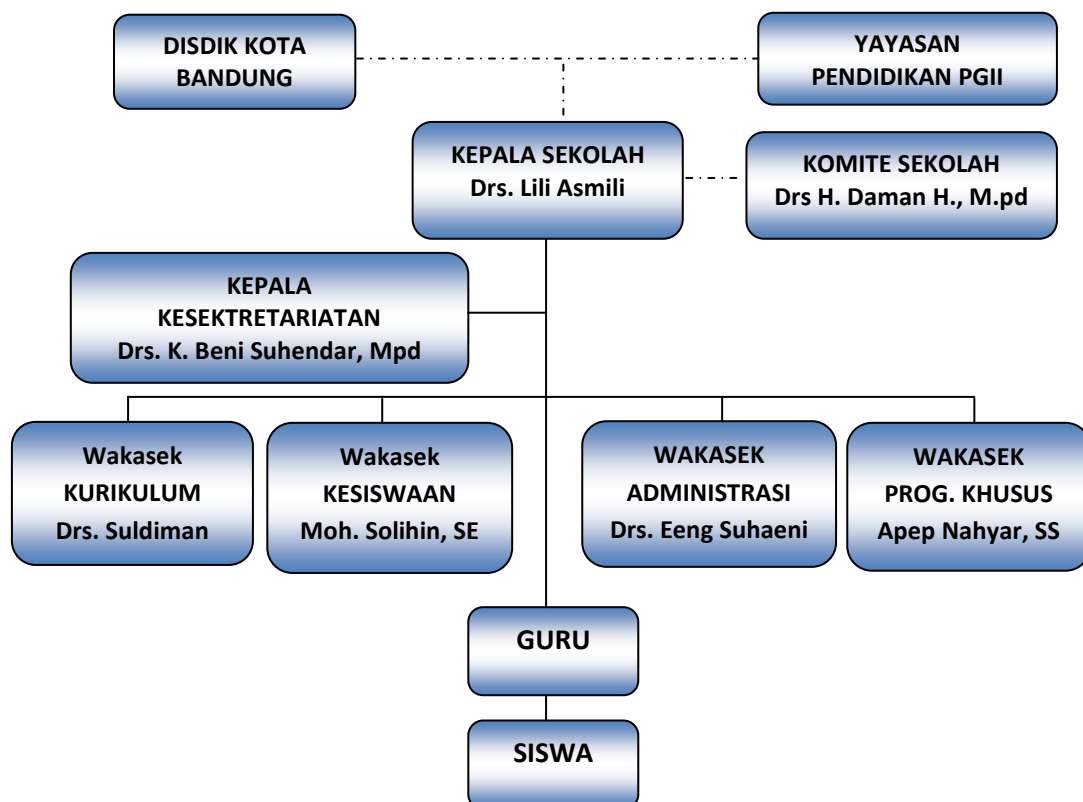
##### **4.1.3 Misi Sekolah**

Adapun misi SMA PGII 1 Bandung adalah:

- Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, adaptif serta peduli terhadap lingkungan.
- Menumbuh kembangkan budaya belajar dan kompetisi yang Islami.

- Menyelenggarakan kegiatan persekolahan yang efektif, efisien, produktif, berkualitas dan islami.
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, efektif, profesional dan manusiawi yang dijiwai oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.
- Menerapkan manajemen yang transparan, amanah, profesional, partisipatif, kompetitif, dan Islami.
- Memberi pelayanan yang prima (excellence) terhadap stake holder pendidikan baik edukatif, administratif, dan informatif.

#### 4.1.4 Struktur Organisasi SMA PGII 1 Bandung



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi SMA PGII 1 BANDUNG**

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa SMA PGII 1 Bandung merupakan salah satu Sekolah yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan PGII. Yayasan Pendidikan PGII didirikan berdasarkan surat Keputusan Dinas Pendidikan kota Bandung. Yayasan pendidikan PGII yang membawahi beberapa sekolah termasuk SMA PGII 1 Bandung memiliki peran mengawasi serta bertanggung jawab atas seluruh penyelenggaraan kegiatan Sekolah tersebut.

SMA PGII 1 Bandung dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Drs. Lili Asmili dan membawahi beberapa Wakil Kepala Sekolah. Kepala Sekolah memiliki wewenang menjasi superfisor dan mengawasi seluruh kegiatan sekolah. SMA PGII memiliki Komite Sekolah yang bertugas memfasilitasi komunikasi antara pihak sekolah dengan wali siswa.

Seluruh Wakasek saling berhubungan dan kinerjanya selalu diawasi dan dilaporkan kepada Kepala Sekolah. Masing-masing Wakasek memiliki peran yang berbeda-beda. Berikut beberapa wakasek di SMA PGII 1 Bandung:

1. Wakasek Kurikulum bertugas mengelola kurikilum sekolah atau yang berhubungan denga Mata Pelajaran Sekolah
2. Wakasek Kesiswaan bertugas mengatur kegiatan siswa di Sekolah termasuk hal-hal yang berhubungan dengan masalah akademik siswa.
3. Wakasek Administrasi bertugas mengelola keuangan serta administrasi Sekolah
4. Wakasek Program Khusus bertugas mengatur kinerja Sekolah serta program-program sekolah yang baru.

Selain itu, Kepala Sekolah membawahi para guru yang bertugas dan bertanggung jawab mengelola kelas dan siswa. Segala aspek yang berhubungan dengan siswa atau masalah yang berkaitan dengan siswa sebelumnya akan dibicarakan terlebih dahulu melalui Wakasek Kesiswaan dan selanjutnya akan di bicarakan oleh Kepala sekolah.

#### **4.1.5 Kurikulum SMA PGII 1 Bandung**

Kurikulum pembelajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan konteks kurikulum nasional plus khas PGII, yang dalam implementasinya di lapangan diselenggarakan dalam dua bentuk layanan kelas yaitu reguler dan khusus. Kelas reguler yaitu kelas yang menggunakan kurikulum nasional ditambah muatan khusus keislaman khas PGII sebesar 18% sedangkan kelas khusus yaitu kelas kecil (max 25 siswa per kelas), menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum Terpadu dengan modifikasi dan penambahan muatan khusus sebesar 37%.

#### **4.1.6 Pembagian kelas di SMA PGII 1 Bandung**

Pembagian kelas SMA PGII 1 Bandung terdiri dari kelas reguler dan kelas khusus.

##### **1. Kelas Reguler**

Menggunakan kurikulum nasional ditambah muatan khusus keislaman khas PGII sebesar 18%, meliputi:

- Ibadah dan Akhlak

- Kajian Al-Quran dan Bahasa Arab
- Keterampilan Komputer
- Waktu belajar kelas reguler 06.30 - 12.15 WIB

## **2. Kelas Khusus**

Kelas kecil (max 25 siswa per kelas). Menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum Terpadu dengan modifikasi dan penambahan muatan khusus sebesar 37% meliputi:

- Pembentukan kepribadian Islami dan life skill.
- Pengembangan wawasan bahasa inggris (termasuk *conversation*)
- Keterampilan komputer
- Program pilihan sistem modul terbimbing (sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di kelas) untuk pelajaran PPKn, Sejarah & Geografi.

Waktu belajar kelas khusus 06.30 - 14.30 WIB

### **4.1.7 Fasilitas Sekolah**

Fasilitas sekolah di SMA PGII 1 Bandung memiliki 2 fasilitas diantaranya fasilitas fisik dan fasilitas non fisik yaitu:

#### **1. Fasilitas Fisik**

- Gedung mandiri yang memadai
- Masjid kampus yang representatif
- Laboratorium IPA, bahasa, matematika, kimia

- Laboratorium komputer dengan LAN (*Local Area Network*) dan akses internet 24 jam
- Perpustakaan
- Ruang OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler
- Ruang UKS
- Papan panjat tebing
- Mebeler tiap siswa 1 stel (kelas khusus)
- Kelas dilengkapi komputer dan lemari siswa (kelas khusus)
- Sound system di setiap kelas

### **3. Fasilitas Non Fisik**

- Beasiswa
- Asuransi Takaful

#### **4.1.8 Program Unggulan SMA PGII 1 Bandung**

SMA PGII 1 Bandung memiliki program unggulan diantaranya:

1. Baca Qur'an awal pelajaran 10 juz per tahun.
2. Pendidikan Agama 6-8 perminggu.
3. Mentoring Agama Islam setiap Ahad (kelas X).
4. Pengajian kelas di rumah-rumah siswa.
5. Asah potensi spiritual melalui "Rihlah Ruhiyah".
6. Home Stay (untuk kelas khusus).
7. Islamic Outbound Training (untuk kelas khusus).
8. Hafalan Qur'an, Hadits, Do'a (mulai kelas X).

9. Monitoring Praktik Ibadah.
10. Jum'atan di sekolah & keputrian.
11. Pembelajaran berbasis multimedia.

#### **4.1.9 Kegiatan Siswa SMA PGII 1 Bandung**

Kegiatan siswa di SMA PGII 1 Bandung terdiri dari kegiatan pembinaan ekstrakurikuler, pembinaan spiritual, dan kegiatan tahunan.

1. Kegiatan Pembinaan Ekstrakurikuler
2. Kegiatan Pembinaan Spiritual, meliputi:
  - Mentoring Agama Islam tiap hari ahad
  - Pengajian kelas bulanan
  - Sholat dzuhur berjamaah
  - Sholat dhuha
  - Camping pendidikan agama
  - Pesantren dan itikaf ramadhan
  - Rihlah ruhiyah
  - Sholat jumat berjamaah di masjid kampus
  - Keputrian
  - Tilawah Al-Quran di jam pertama KBM
  - Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
  - Gerakan peduli social
3. Kegiatan Tahunan, meliputi:
  - Penelitian Ilmiah
  - Lomba Karya Ilmiah Remaja

- Pesantren Remaja
- Penyembelihan hewan qurban
- Peduli dhu'afa (bakti sosial)
- Try Out
- *Social Day* dalam bentuk donor darah
- *Career Day* untuk kelas XII
- *Motivation Training*
- Pameran karya siswa

#### **4.2 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian**

Penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan tentang perhatian orang tua dan minat belajar siswa di kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi. Uji coba angket dilakukan terhadap 30 orang responden. Data angket yang terkumpul kemudian kemudian secara statistik lalu dihitung validitas dan reliabilitasnya. Sesuai dengan variabel yang diteliti, angket yang diuji cobakan terdiri atas angket untuk perhatian orang tua dan minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Penyebaran jumlah item angket pada variabel tersebut berjumlah 45 item, yang terdiri dari 20 item untuk perhatian orang tua dan 25 item untuk minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.



## 4.2.1 Uji Validitas

### 4.2.1.1 Uji Validitas Variabel X1 (perhatian orang tua)

Uji validitas atau uji kesahihan dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam angket. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengujicobakan angket penelitian kepada 30 siswa SMA PGII 1 Bandung dengan jumlah 20 item pernyataan. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah rumus kolerasi *Product Moment*. Contoh perhitungan uji validitas dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini ditampilkan hasil uji validitas variabel perhatian orang tua:

**Tabel 4.1**  
**Validitas Item Instrumen Perhatian Orang Tua**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
1	0,363	0,361	valid
2	0,469	0,361	valid
3	0,232	0,361	tidak valid
4	0,420	0,361	valid
5	0,643	0,361	valid
6	0,700	0,361	valid
7	0,696	0,361	valid
8	0,445	0,361	valid
9	0,799	0,361	valid
10	0,596	0,361	valid
11	0,490	0,361	valid

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
12	0,741	0,361	valid
13	0,403	0,361	valid
14	0,397	0,361	valid
15	0,654	0,361	valid
16	0,531	0,361	valid
17	0,596	0,361	valid
18	0,454	0,361	valid
19	0,705	0,361	valid
20	0,465	0,361	valid

Sumber : Hasil Uji Coba Angket

Dari data tersebut korelasi antara skor butir pertama hingga hingga butir pertanyaan ke-20 dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$  taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) untuk 30 responden yaitu 0,361. Kriteria valid atau tidaknya ditentukan berdasarkan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan angket tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan dari perhitungan validitas terlihat dari 20 butir pernyataan yang disebarkan kepada 30 responden, terdapat satu item pernyataan yang dinyatakan tidak memenuhi kriteria validitas atau dinyatakan tidak valid yaitu item pernyataan nomor tiga. Pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian dihilangkan sehingga jumlah pernyataan yang memenuhi kevaliditasan berjumlah 19 item pernyataan.

#### 4.2.1.2 Uji Validitas Variabel X2 (minat belajar)

Uji validitas atau uji kesahihan dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam angket. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengujicobakan angket penelitian kepada 30 siswa SMA PGII 1 Bandung dengan jumlah 20 item pernyataan. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah rumus kolerasi *Product Moment*. Contoh perhitungan uji validitas dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini ditampilkan hasil uji validitas variabel minat belajar:

**Tabel 4.2**  
**Validitas Item Instrumen Minat Belajar siswa**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
1	0,586	0,361	valid
2	0,442	0,361	valid
3	0,531	0,361	valid
4	0,586	0,361	valid
5	0,586	0,361	valid
6	0,523	0,361	valid
7	0,691	0,361	valid
8	0,735	0,361	valid
9	0,691	0,361	valid
10	0,662	0,361	valid
11	0,735	0,361	valid

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
12	0,523	0,361	valid
13	0,558	0,361	valid
14	0,526	0,361	valid
15	0,552	0,361	valid
16	0,735	0,361	Valid
17	0,224	0,361	tidak valid
18	0,735	0,361	valid
19	0,523	0,361	valid
20	0,735	0,361	valid
21	0,415	0,361	valid
22	0,634	0,361	valid
23	0,455	0,361	valid
24	0,735	0,361	valid
25	0,235	0,361	tidak valid

Sumber : Hasil Uji Coba Angket

Dari data tersebut korelasi antara skor butir pertama hingga hingga butir pertanyaan ke-25 dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$  taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) untuk 30 responden yaitu 0,361. Kriteria valid atau tidaknya ditentukan berdasarkan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan angket tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan dari perhitungan validitas terlihat dari 20 butir pernyataan yang disebarkan kepada 30 responden, terdapat dua item pernyataan yang dinyatakan tidak memenuhi kriteria validitas atau dinyatakan tidak valid yaitu item pernyataan nomor 17 dan 25. Pernyataan yang tidak valid tersebut kemudian

dihilangkan sehingga jumlah pernyataan yang memenuhi kevaliditasan berjumlah 23 item pernyataan.

## 4.2.2 Uji Reliabilitas

### 4.2.2.1 Uji Reliabilitas variabel X1 Perhatian Orang tua

Setelah menguji validitas, maka langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas atau keandalan. Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap butir pertanyaan-pertanyaan yang valid guna mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bisa dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen adalah rumus *Sperman Brown* (pembelahan ganjil-genap):

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2 1/2}}{(1 + r_{1/2 1/2})}$$

(Suharsimi 2007:95)

Setelah diperoleh  $r_{11}$ , kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $N= 30$ , taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka reliabel, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak reliabel. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, berikut ini merupakan rekapitulasi uji reliabilitas instrumen penelitian.

**Tabel 4.3**  
**Uji Reliabilitas Variabel X1**  
**(Perhatian Orang Tua)**

Variabel	Hasil		Keterangan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
Perhatian Orang Tua	0,892	0,361	reliabel

Sumber : Hasil Uji Coba Angket

#### 4.2.2.2 Uji Reliabilitas variabel X2 Minat Belajar siswa

Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap butir pertanyaan-pertanyaan yang valid guna mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bisa dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen adalah rumus *Sperman Brown* (pembelahan ganjil-genap):

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2}^{1/2}}{(1 + r_{1/2}^{1/2})}$$

(Suharsimi 2007:95)

Setelah diperoleh  $r_{11}$ , kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $N= 30$ , taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka reliabel, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak reliabel. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, berikut ini merupakan rekapitulasi uji reliabilitas instrumen penelitian.

**Tabel 4.4**  
**Uji Reliabilitas Variabel X2**  
**(Minat Belajar)**

Variabel	Hasil		Keterangan
	<i>r<sub>hitung</sub></i>	<i>r<sub>tabel</sub></i>	
Minat Belajar Siswa	0,831	0,361	reliabel

Sumber : Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan hasil kedua pengujian instrumen di atas, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas, penulis menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Itu berarti penelitian ini dapat dilanjutkan, artinya tidak ada hal yang menjadi penyebab terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

#### **4.3 Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA PGII 1 Bandung. Adapun perhatian orang tua (X1) dan minat belajar (X2) sebagai variabel bebas dan prestasi belajar merupakan variabel terikat.

Pengumpulan data variabel bebas dilakukan dengan angket, sedangkan untuk variabel terikat dilakukan dengan dokumentasi. Untuk penyebaran instrumen (angket) disebarkan kepada 100 responden/ siswa kelas XI IPS SMA PGII 1 Bandung, yang terdiri dari tiga kelas yakni kelas XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4.

Dalam hubungan teknik pengumpulan data angket, angket yang telah disebarakan kepada 100 responden kemudian direkapitulasi. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan seberapa besar tingkat perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

#### 4.3.1 Deskripsi Perhatian Orang tua secara umum

Dalam penelitian ini, untuk variabel X1 yaitu perhatian orang tua, angket yang disebarakan kepada 100 responden telah diolah dan kemudian diketahui deskripsinya secara umum. Berikut ini adalah rekapitulasi deskripsi jawaban responden tentang perhatian orang tua secara umum:

**Tabel 4.5**  
**Perhatian Orang Tua**

<b>Skala</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi Alternatif Jawaban</b>	<b>Presentase (%)</b>
5	Selalu	95	5%
4	Sering	89	5%
3	Kadang-Kadang	427	22%
2	Jarang	734	39%
1	Tidak Pernah	555	29%
Jumlah		1900	100%

Sumber: Hasil Angket (data diolah)

Tabel 4.5 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden mengenai perhatian orang tua secara umum. Dari 100 responden dengan 19 pernyataan,



jumlah frekuensi untuk jawaban selalu berjumlah 95, jawaban sering berjumlah 89, jawaban kadang-kadang berjumlah 427, jawaban jarang berjumlah 734 dan jawaban tidak pernah berjumlah 555.

Untuk mengetahui seberapa besar perhatian orang tua secara keseluruhan, kita perlu mengetahui skor terbanyak dari ke-lima alternatif jawaban yang diperoleh responden yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Berdasarkan ke-lima alternatif jawaban tersebut, sebagian besar responden menjawab jarang yakni 734 atau 39% dari jumlah seluruh alternatif jawaban. Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua jarang memberikan perhatian di rumah dalam memperhatikan pendidikan anaknya.

#### **4.3.1.1 Deskripsi perhatian orang tua tiap indikator**

Dalam penelitian ini, untuk variabel X1 yaitu perhatian orang tua, angket yang disebarkan terdiri dari 4 indikator, yakni:

1. Pengawasan orang tua
2. Pemberian motivasi dari orang tua
3. Pemberian fasilitas belajar dari orang tua, dan
4. Pemberian bimbingan belajar dari orang tua.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, berikut ini adalah rekapitulasi deskripsi jawaban responden tentang perhatian orang tiap-tiap indikator:

## 1. Pengawasan Orang Tua

**Tabel 4.6**  
**Indikator Pengawasan Orang Tua di Rumah**

<b>Skala</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi Alternatif Jawaban</b>	<b>Presentase (%)</b>
5	Selalu	30	5%
4	Sering	24	4%
3	Kadang-Kadang	127	21%
2	Jarang	217	36%
1	Tidak Pernah	202	34%
Jumlah		600	100%

Sumber: Hasil Angket (data diolah)

Tabel 4.6 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden mengenai perhatian orang tua secara umum. Dari 100 responden dengan enam pernyataan, jumlah frekuensi untuk jawaban selalu berjumlah 30, jawaban sering berjumlah 24, jawaban kadang-kadang berjumlah 127, jawaban jarang berjumlah 217 dan jawaban tidak pernah berjumlah 202.

Untuk mengetahui seberapa besar pengawasan orang tua di rumah, kita perlu mengetahui skor terbanyak dari ke-lima alternatif jawaban yang diperoleh responden yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Berdasarkan ke-lima alternatif jawaban tersebut, sebagian besar responden menjawab jarang yakni 217 atau 36% dari jumlah seluruh alternatif jawaban. Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua jarang memberikan

pengawasan di rumah. Artinya sebagian besar orang tua jarang mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, jarang memantau perkembangan kemampuan akademik anak, dan jarang memantau perkembangan (kepribadian, sikap, moral).

## 2. Pemberian Motivasi

**Tabel 4.7**  
**Indikator Pemberian Motivasi dari Orang Tua**

<b>Skala</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi Alternatif Jawaban</b>	<b>Presentase (%)</b>
5	Selalu	26	4%
4	Sering	20	3%
3	Kadang-Kadang	139	23%
2	Jarang	245	41%
1	Tidak Pernah	170	28%
Jumlah		600	100%

Sumber: Hasil Angket (data diolah)

Tabel 4.7 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden mengenai perhatian orang tua secara umum. Dari 100 responden dengan enam pernyataan, jumlah frekuensi untuk jawaban selalu berjumlah 26, jawaban sering berjumlah 20, jawaban kadang-kadang berjumlah 139, jawaban jarang berjumlah 245 dan jawaban tidak pernah berjumlah 170.

Untuk mengetahui seberapa besar orang tua memberikan motivasi di rumah, kita perlu mengetahui skor terbanyak dari ke-lima alternatif jawaban yang diperoleh responden yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Berdasarkan ke-lima alternatif jawaban tersebut, sebagian besar responden menjawab jarang yakni 245 atau 41% dari jumlah seluruh alternatif jawaban.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua jarang memberikan motivasi di rumah. Artinya sebagian besar orang tua jarang memberikan hadiah sebagai bahan motivasi kepada anaknya dan orang tua jarang memberikan hukuman atau peringatan kepada anaknya.

### 3. Pemberian fasilitas belajar

**Tabel 4.8**  
**Indikator Pemberian Fasilitas Belajar**

Skala	Alternatif Jawaban	Frekuensi Alternatif Jawaban	Presentase (%)
5	Selalu	23	6%
4	Sering	16	4%
3	Kadang-Kadang	96	24%
2	Jarang	165	41%
1	Tidak Pernah	100	25%
Jumlah		400	100%

Sumber: Hasil Angket (data diolah)

Tabel 4.8 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden mengenai perhatian orang tua secara umum. Dari 100 responden dengan empat pernyataan, jumlah frekuensi untuk jawaban selalu berjumlah 23, jawaban sering berjumlah 16, jawaban kadang-kadang berjumlah 96, jawaban jarang berjumlah 165 dan jawaban tidak pernah berjumlah 100.

Untuk mengetahui seberapa besar perhatian orang tua dalam memberikan fasilitas belajar di rumah, kita perlu mengetahui skor terbanyak dari ke-lima alternatif jawaban yang diperoleh responden yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Berdasarkan ke-lima alternatif jawaban tersebut, sebagian besar responden menjawab jarang yakni 165 atau 41% dari jumlah seluruh alternatif jawaban.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua jarang memberikan fasilitas belajar di rumah. Artinya sebagian besar orang tua jarang memperhatikan alat-alat penunjang kebutuhan belajar di sekolah seperti alat tulis dan buku pelajaran, jarang memperhatikan alat-alat penunjang kebutuhan belajar di rumah seperti meja belajar, komputer dan sebagainya, dan jarang memperhatikan ukuran ruang belajar, pengaturan cahaya, ventilasi udara dan tempat.

#### 4. Memberikan bimbingan belajar

**Tabel 4.9**  
**Indikator Memberikan Bimbingan Belajar**

Skala	Alternatif Jawaban	Frekuensi Alternatif Jawaban	Presentase (%)
5	Selalu	16	5%
4	Sering	29	10%
3	Kadang-Kadang	65	22%
2	Jarang	107	36%
1	Tidak Pernah	83	28%
Jumlah		300	100%

Sumber: Hasil Angket (data diolah)

Tabel 4.9 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden mengenai perhatian orang tua secara umum. Dari 100 responden dengan tiga pernyataan, jumlah frekuensi untuk jawaban selalu berjumlah 16, jawaban sering berjumlah 29, jawaban kadang-kadang berjumlah 65, jawaban jarang berjumlah 107 dan jawaban tidak pernah berjumlah 83.

Untuk mengetahui seberapa besar bimbingan orang tua di rumah, kita perlu mengetahui skor terbanyak dari ke-lima alternatif jawaban yang diperoleh responden yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Berdasarkan ke-lima alternatif jawaban tersebut, sebagian besar responden menjawab jarang yakni 107 atau 41% dari jumlah seluruh alternatif jawaban.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua jarang memberikan bimbingan belajar di rumah. Artinya orang tua jarang mengenal kesulitan-kesulitan belajar anak dan membantu mengatasi anak dalam kesulitan belajar

#### **4.3.2 Deskripsi minat belajar siswa secara umum**

Dalam penelitian ini, untuk variabel X1 yaitu perhatian orang tua, angket yang disebarkan kepada 100 responden telah diolah dan kemudian diketahui deskripsinya secara umum. Berikut ini adalah rekapitulasi deskripsi jawaban responden tentang perhatian orang tua secara umum:

**Tabel 4.10**  
**Minat Belajar Siswa**

<b>Skala</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi Alternatif Jawaban</b>	<b>Presentase (%)</b>
5	Selalu	7	0%
4	Sering	7	0%
3	Kadang-Kadang	273	12%
2	Jarang	987	43%
1	Tidak Pernah	1026	45%
Jumlah		2300	100%

Sumber: Hasil Angket (data diolah)

Tabel 4.10 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden mengenai perhatian orang tua secara umum. Dari 100 responden dengan 23 pernyataan, jumlah frekuensi untuk jawaban selalu berjumlah tujuh, jawaban sering berjumlah tujuh, jawaban kadang-kadang berjumlah 273, jawaban jarang berjumlah 987 dan jawaban tidak pernah berjumlah 1026.

Untuk mengetahui seberapa besar minat belajar pada mata pelajaran akuntansi, kita perlu mengetahui skor terbanyak dari ke-lima alternatif jawaban yang diperoleh responden yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Berdasarkan ke-lima alternatif jawaban tersebut, sebagian besar responden menjawab tidak pernah yakni 1026 atau 45% dari jumlah seluruh alternatif jawaban. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki minat untuk belajar akuntansi.

#### 4.3.2.1 Deskripsi minat belajar siswa tiap indikator

Dalam penelitian ini, untuk variabel X2 yaitu minat belajar siswa, angket yang disebarakan terdiri dari 4 indikator, yakni:

1. Perasaan senang
2. Perhatian dalam belajar
3. Ketertarikan pada materi dan guru
4. Keterlibatan siswa

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, berikut ini adalah rekapitulasi deskripsi jawaban responden tentang minat belajar tiap-tiap indikator:

##### 1. Perasaan senang terhadap pelajaran akuntansi

**Tabel 4.11**  
**Indikator Perasaan Senang Terhadap Pelajaran Akuntansi**

Skala	Alternatif Jawaban	Frekuensi Alternatif Jawaban	Presentase (%)
5	Selalu	2	0%
4	Sering	4	1%
3	Kadang-Kadang	84	12%
2	Jarang	289	41%
1	Tidak Pernah	321	46%
Jumlah		700	100%

Sumber: Hasil Angket (data diolah)

Tabel 4.11 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden mengenai perhatian orang tua secara umum. Dari 100 responden dengan tujuh pernyataan,



jumlah frekuensi untuk jawaban selalu berjumlah dua, jawaban sering berjumlah empat, jawaban kadang-kadang berjumlah 84, jawaban jarang berjumlah 289 dan jawaban tidak pernah berjumlah 321.

Untuk mengetahui seberapa besar perasaan senang siswa pada mata pelajaran akuntansi, kita perlu mengetahui skor terbanyak dari ke-lima alternatif jawaban yang diperoleh responden yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Berdasarkan ke-lima alternatif jawaban tersebut, sebagian besar responden menjawab tidak pernah yakni 321 atau 45% dari jumlah seluruh alternatif jawaban.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa tidak memiliki perasaan senang terhadap pelajaran akuntansi. Artinya sebagian besar siswa tidak menerima pelajaran dengan senang dan tidak bosan, tidak terus menerus belajar dan terpaksa dengan belajar.

## 2. Perhatian dalam belajar

**Tabel 4.12**  
**Indikator Perhatian dalam Belajar**

Skala	Alternatif Jawaban	Frekuensi Alternatif Jawaban	Presentase (%)
5	Selalu	0	0%
4	Sering	1	0%
3	Kadang-Kadang	64	11%
2	Jarang	245	41%

<b>Skala</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi Alternatif Jawaban</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	Tidak Pernah	290	48%
Jumlah		600	100%

Sumber: Hasil Angket (data diolah)

Tabel 4.12 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden mengenai perhatian orang tua secara umum. Dari 100 responden dengan enam pernyataan, jumlah frekuensi untuk jawaban selalu berjumlah nol, jawaban sering berjumlah satu, jawaban kadang-kadang berjumlah 64, jawaban jarang berjumlah 245 dan jawaban tidak pernah berjumlah 290.

Untuk mengetahui seberapa besar perhatian siswa dalam belajar akuntansi, kita perlu mengetahui skor terbanyak dari ke-lima alternatif jawaban yang diperoleh responden yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Berdasarkan ke-lima alternatif jawaban tersebut, sebagian besar responden menjawab tidak pernah yakni 290 atau 48% dari jumlah seluruh alternatif jawaban.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa tidak memiliki perhatian dalam belajar akuntansi. Artinya sebagian besar siswa tidak memberikan perhatian lebih, tidak mau berkonsentrasi dan tidak mengikuti penjelasan dan tugas dari guru.

### 3. Ketertarikan pada materi dan guru

**Tabel 4.13**  
**Indikator Ketertarikan Siswa pada Materi dan Guru**

Skala	Alternatif Jawaban	Frekuensi Alternatif Jawaban	Presentase (%)
5	Selalu	2	1%
4	Sering	1	0%
3	Kadang-Kadang	67	17%
2	Jarang	316	79%
1	Tidak Pernah	314	79%
Jumlah		700	100%

Sumber: Hasil Angket (data diolah)

Tabel 4.13 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden mengenai perhatian orang tua secara umum. Dari 100 responden dengan tujuh pernyataan, jumlah frekuensi untuk jawaban selalu berjumlah dua, jawaban sering berjumlah satu, jawaban kadang-kadang berjumlah 67, jawaban jarang berjumlah 316 dan jawaban tidak pernah berjumlah 314.

Untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan siswa pada materi dan guru, kita perlu mengetahui skor terbanyak dari ke-lima alternatif jawaban yang diperoleh responden yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Berdasarkan ke-lima alternatif jawaban tersebut, sebagian besar responden menjawab jarang yakni 316 atau 79% dari jumlah seluruh alternatif jawaban.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa jarang tertarik pada materi dan guru akuntansi. Artinya siswa jarang ada yang beranggapan bahwa isi pelajaran akuntansi menantang untuk di kaji, pelajaran akuntansi jarang berisi contoh sesuai keadaan sekarang, pelajaran akuntansi jarang berbobot sesuai dengan kebutuhan siswa dan penjelasan guru jarang untuk mudah diikuti.

#### 4. Keterlibatan siswa di Kelas

**Tabel 4.14**  
**Indikator Keterlibatan Siswa di Kelas**

<b>Skala</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi Alternatif Jawaban</b>	<b>Presentase (%)</b>
5	Selalu	3	1%
4	Sering	1	0%
3	Kadang-Kadang	58	19%
2	Jarang	137	46%
1	Tidak Pernah	101	34%
Jumlah		300	100%

Sumber: Hasil Angket (data diolah)

Tabel 4.14 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden mengenai perhatian orang tua secara umum. Dari 100 responden dengan tiga pernyataan, jumlah frekuensi untuk jawaban selalu berjumlah tiga, jawaban sering berjumlah satu, jawaban kadang-kadang berjumlah 58, jawaban jarang berjumlah 137 dan jawaban tidak pernah berjumlah 101.

Untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan siswa pada materi dan guru, kita perlu mengetahui skor terbanyak dari ke-lima alternatif jawaban yang diperoleh responden yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Berdasarkan ke-lima alternatif jawaban tersebut, sebagian besar responden menjawab jarang yakni 137 atau 46% dari jumlah seluruh alternatif jawaban

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa jarang terlibat dalam pembelajaran akuntansi di kelas. Artinya sebagian besar Siswa jarang terlibat dan partisipatif dalam proses belajar di kelas dan jarang menjawab pertanyaan dari guru.

#### **4.3.3 Gambaran Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa di SMA PGII 1 Bandung pada mata pelajaran akuntansi dinyatakan dalam bentuk angka. Adapun batas nilai ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran akuntansi di SMA PGII 1 Bandung adalah sebesar 72.

Prestasi Belajar yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu dari nilai rata-rata ulangan harian I, II dan III kelas XI IPS SMA PGII 1 Bandung. Adapun hasil prestasi belajar siswa dari pengolahan data tersebut yakni sebagai berikut :

**Tabel 4.15**  
**Prestasi Belajar Siswa**  
**Kelas XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4**  
**Tahun Ajaran 2010/2011**  
**(Berdasarkan hasil Ulangan Harian)**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Presentase siswa yang tidak mencapai KKM
1	XI IPS 2	32	90,63%
2	XI IPS 3	35	97,14%
3	XI IPS 4	33	100%

Sumber: Dokumentasi SMA PGII 1 Bandung

Berdasarkan tabel 4.15 Dapat dilihat bahwa persentase siswa kelas XI IPS SMA PGII 1 Bandung tahun ajaran 2010/2011 yang tidak mencapai KKM rata-rata memperoleh persentase lebih dari 50% dari jumlah seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS SMA PGII 1 Bandung pada mata pelajaran akuntansi tahun ajaran 2010/2011 berada dalam kategori yang tidak memuaskan. Untuk penjelasan nilai rata-rata ulangan harian akuntansi kelas XI IPS SMA PGII 1 Bandung dapat dilihat di lampiran.

#### **4.4 Pengujian Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menguji hipotesis penelitian dengan beberapa langkah diantaranya adalah :

##### **4.4.1 Menghitung Koefisien Korelasi Ganda**

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel perhatian orang tua (X1) dan variabel minat belajar (X2) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y), maka

harus dilakukan analisis korelasi ganda. Analisis korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi ganda/ multiple.

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{r_1^2 + r_2^2 - 2r_{x_1}r_{x_2}r_{x_1.x_2}}{1 - r_{x_1.x_2}^2}}$$

(Riduwan, 2011: 90)

Untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi ganda, kita perlu mengetahui hasil perhitungan sebagai berikut:

- a. Besarnya nilai korelasi X1 (perhatian orang tua) terhadap Y (prestasi belajar)

Analisis korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi sederhana menggunakan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Riduwan, 2011: 87)

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi X1 (perhatian orang tua) terhadap (Y) prestasi belajar siswa, maka diperoleh  $R_{X_1.Y} = 0,18$ . Dengan demikian perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,18.

- b. Besarnya nilai korelasi X2 (minat belajar) terhadap Y (prestasi belajar)

Analisis korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi sederhana menggunakan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Riduwan, 2011: 88)

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi X2 (minat belajar) terhadap Y (prestasi belajar siswa), maka diperoleh  $R_{X_2.Y} = 0,19$ . Dengan demikian minat belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,19.

- c. Besarnya nilai korelasi X1 (perhatian orang tua) terhadap X2 (minat belajar)

Analisis korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi sederhana menggunakan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2) \cdot (N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

(Riduwan, 2011: 89)

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi X1 (perhatian orang tua) terhadap X2 (minat belajar), maka diperoleh  $R_{X_1.X_2} = 0,005$ . Dengan demikian perhatian orang tua memiliki pengaruh terhadap minat belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,005.

- d. Mencari nilai korelasi antar variabel dan korelasi ganda ( $R_{X_1.X_2.Y}$ )

Analisis korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi ganda/multipel:

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{r_1^2 + r_{X_2}^2 - 2r_{X_1}r_{X_2}r_{X_1.X_2}}{1 - r_{X_1.X_2}^2}}$$

(Riduwan, 2011: 90)

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi X1 (perhatian orang tua) dan X2 (minat belajar) terhadap Y (prestasi belajar) maka diperoleh  $R_{X_1.X_2.Y} =$



0,261. Dengan demikian perhatian orang tua dan minat belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,261.

#### **4.4.2 Menghitung Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel perhatian orang tua (X1) dan variabel minat belajar (X2) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y), digunakan rumus koefisien determinasi, yaitu:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,261)^2 \times 100\% \\ &= 6,81\% \end{aligned}$$

Artinya pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 6,81%, sedangkan sisanya 93,18% ditentukan oleh variabel lain.

### **4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.5.1 Perhatian Orang tua**

Berdasarkan pengolahan data, secara empirik perhatian orang tua di SMA PGII 1 Bandung cenderung jarang. Berdasarkan lima alternatif jawaban angket, sebagian besar responden menjawab jarang dengan frekuensi sebanyak 734 atau 39% dari jumlah seluruh alternatif jawaban. Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua jarang memberikan perhatian di rumah dalam memperhatikan pendidikan anaknya. Dapat diartikan bahwa sebagian besar responden merasa

perhatian orang tua di rumah kepada anaknya belum begitu maksimal. Hal ini dapat terlihat dari beberapa indikator perhatian orang tua yaitu:

1. Pengawasan orang tua

Berdasarkan lima alternatif jawaban angket, sebagian besar responden menjawab jarang dengan frekuensi sebanyak 217 atau 36% dari jumlah seluruh alternatif jawaban. Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua jarang memberikan pengawasan di rumah.

2. Pemberian motivasi orang tua

Berdasarkan lima alternatif jawaban angket, sebagian besar responden menjawab jarang dengan frekuensi sebanyak 245 atau 41% dari jumlah seluruh alternatif jawaban. Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua jarang memberikan motivasi di rumah.

3. Pemberian fasilitas dari orang tua

Berdasarkan lima alternatif jawaban angket, sebagian besar responden menjawab jarang dengan frekuensi sebanyak 165 atau 41% dari jumlah seluruh alternatif jawaban. Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua jarang memberikan fasilitas belajar di rumah.

4. Pemberian bimbingan belajar dari orang tua

Berdasarkan ke-lima alternatif jawaban tersebut, sebagian besar responden menjawab jarang dengan frekuensi sebanyak 107 atau 41% dari jumlah seluruh alternatif jawaban. Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua jarang memberikan bimbingan belajar di rumah.

Dari ke-empat indikator tersebut, dapat diketahui masing-masing memiliki nilai yang tidak jauh berbeda dan memiliki nilai yang menunjukkan bahwa orang tua siswa jarang memperhatikan pendidikan anak-anaknyat. Hal ini menunjukkan perhatian orang tua belum begitu maksimal. Hal ini pula dapat menjadi alasan siswa mendapat nilai yang kurang memuaskan pada ulangan hariannya. Dilihat dari hasil ulangan harian yang masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Oleh karena itu perhatian orang tua cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Jika perhatian orang tua dirumah rendah akan mengakibatkan prestasi belajar yang kurang baik.

#### **4.5.2 Minat Belajar**

Berdasarkan pengolahan data, secara empirik minat belajar di SMA PGII 1 Bandung cenderung tidak ada. Berdasarkan lima alternatif jawaban angket, sebagian besar responden menjawab tidak pernah dengan frekuensi sebanyak 1026 atau 45% dari jumlah seluruh alternatif jawaban. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa tidak memiliki minat belajar akuntansi.

Dapat diartikan bahwa sebagian besar responden merasa tidak ada minat belajar terhadap mata pelajaran akuntansi. Hal ini dapat terlihat dari beberapa indikator minat belajar siswa yaitu:

1. Perasaan senang terhadap pelajaran akuntansi

Berdasarkan lima alternatif jawaban angket, sebagian besar responden menjawab tidak pernah dengan frekuensi sebanyak 321 atau 45% dari jumlah seluruh alternatif jawaban. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa tidak memiliki perasaan senang terhadap pelajaran akuntansi.

2. Perhatian dalam belajar

Berdasarkan lima alternatif jawaban angket, sebagian besar responden menjawab tidak pernah dengan frekuensi sebanyak 290 atau 48% dari jumlah seluruh alternatif jawaban. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa tidak memiliki perhatian dalam belajar akuntansi

3. Ketertarikan siswa pada materi dan guru

Berdasarkan ke-lima alternatif jawaban tersebut, sebagian besar responden menjawab jarang dengan frekuensi sebanyak 316 atau 79% dari jumlah seluruh alternatif jawaban. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa jarang tertarik pada materi dan guru akuntansi

4. Keterlibatan siswa di Kelas

Berdasarkan lima alternatif jawaban angket, sebagian besar responden menjawab jarang dengan frekuensi sebanyak 137 atau 46% dari jumlah seluruh alternatif jawaban. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa jarang terlibat dalam belajar akuntansi di kelas.

Dari ke-empat indikator tersebut, masing-masing memiliki nilai yang tidak jauh berbeda dan memiliki nilai yang menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki minat belajar pada mata pelajaran akuntansi. Hal ini dapat menjadi alasan siswa

mendapat nilai yang kurang memuaskan pada ulangan hariannya. Dilihat dari hasil ulangan harian yang masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Oleh karena itu minat belajar cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Jika minat belajar siswa rendah akan mengakibatkan prestasi belajar yang kurang baik.

#### **4.5.3 Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan pengolahan data, secara empirik prestasi belajar siswa di SMA PGII 1 Bandung pada mata pelajaran Akuntansi cenderung tidak memuaskan. Berdasarkan hasil ulangan harian siswa dapat terlihat bahwa persentase siswa kelas XI IPS SMA PGII 1 Bandung tahun ajaran 2010/2011 yang tidak mencapai KKM rata-rata memperoleh persentase lebih dari 50% dari jumlah seluruh siswa. Hal ini menunjukkan hampir seluruh siswa yang mendapat nilai di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yakni sebesar 72.

#### **4.5.4 Pengaruh Perhatian Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan penyebaran angket terhadap 100 responden dari hasil perhimpunan data secara keseluruhan mengenai tanggapan responden terhadap perhatian orang tua diketahui bahwa perhatian orang tua tergolong jarang. Adapun untuk prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi berada pada kategori tidak memuaskan.

Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA PGII 1 Bandung, maka digunakan analisis Koefisien korelasi sederhana. Berdasarkan perhitungan dalam pengujian hipotesis, maka diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,18. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis diterima, maka hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Artinya, semakin baik perhatian orang tua maka semakin meningkat pula prestasi belajar siswanya begitu pula sebaliknya semakin rendah perhatian orang tua maka semakin rendah pula prestasi belajar siswanya.

#### **4.5.5 Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan penyebaran angket terhadap 100 responden dari hasil perhimpunan data secara keseluruhan mengenai tanggapan responden mengenai minat belajar siswa diketahui bahwa minat belajar siswa tergolong tidak ada. Adapun untuk prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi berada pada kategori tidak memuaskan.

Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA PGII 1 Bandung, maka digunakan analisis Koefisien korelasi sederhana. Berdasarkan perhitungan dalam pengujian hipotesis, maka diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,19. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis diterima, maka hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Artinya, semakin meningkat minat belajar, maka semakin meningkat pula prestasi belajar siswanya begitu pula

sebaliknya semakin rendah minat belajar maka semakin rendah pula prestasi belajar siswanya.

#### **4.5.6 Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar**

Berdasarkan penyebaran angket terhadap 100 responden dari hasil perhimpunan data secara keseluruhan mengenai tanggapan responden mengenai perhatian orang tua dan minat belajar diketahui bahwa perhatian orang tua siswa tergolong jarang. Adapun minat belajar siswa terhadap pelajaran akuntansi tergolong tidak ada.

Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA PGII 1 Bandung, maka digunakan analisis Koefisien korelasi sederhana. Berdasarkan perhitungan dalam pengujian hipotesis, maka diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,005. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis diterima, maka hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa. Artinya, semakin baik perhatian orang tua, maka semakin meningkat pula minat belajar siswanya begitu pula sebaliknya semakin rendah perhatian orang tua maka semakin rendah pula minat belajar siswanya.

#### **4.5.7 Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan penyebaran angket terhadap 100 responden dari hasil perhimpunan data secara keseluruhan mengenai tanggapan responden mengenai

perhatian orang tua dan minat belajar diketahui bahwa perhatian orang tua siswa tergolong jarang dan minat belajar siswa terhadap pelajaran akuntansi tergolong tidak ada. Adapun untuk prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi berada pada kategori tidak memuaskan

Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA PGII 1 Bandung, maka digunakan analisis Koefisien korelasi ganda. Berdasarkan perhitungan dalam pengujian hipotesis, maka diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,261. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis diterima, maka hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara perhatian orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Artinya, semakin baik perhatian orang tua dan minat belajar maka semakin meningkat pula prestasi belajar siswanya begitu pula sebaliknya semakin rendah perhatian orang tua dan minat belajar maka semakin rendah pula prestasi belajar siswanya.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, penulis mencari dengan persamaan koefisien determinasi (KD). Dari perhitungan  $KD = r^2 \times 100\%$  maka diperoleh koefisien determinasi sebesar 6,81%. Hal ini menunjukkan perhatian orang tua dan minat belajar berpengaruh sebesar 6,81% terhadap prestasi belajar siswa di SMA PGII 1 Bandung. Sedangkan sisanya sebesar 93,18% prestasi belajar siswa di SMA PGII 1 Bandung dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti penulis.

Perhatian orang tua dan minat belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran



Akuntansi. Dengan perhatian orang tua yang maksimal dan minat belajar yang baik maka akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Sebaliknya jika perhatian orang tua kurang maksimal dan minat belajar yang kurang baik maka akan berdampak pada penurunan prestasi belajar siswa.